

Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rizka Nur Indah Safitri¹, Hasanudin²

e-mail: ¹rizkanurina2016@gmail.com, ²hasanudin.hnu@bsi.ac.id

³Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: BSI@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
09-10-2023	25-04-2024	14-05-2024

Abstrak - Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual. Pada tahun 2020, ada 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas perusahaan manufaktur khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Pada tahun 2020-2022 PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Tbk, Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* yang baik yaitu melebihi 1,5 kali yang artinya perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil di bawah 1,5 kali yang artinya perusahaan tidak cukup mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

Kata Kunci: Rasio keuangan, Analisis Rasio Likuiditas

Abstract - *Food and beverage companies are manufacturing companies. Manufacturing companies are companies that manage raw materials into finished materials that have a sale value. In 2020, there are 30 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to analyze the liquidity ratios of manufacturing companies, especially food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses a qualitative descriptive method in which the purpose of this study is to explain and analyze the liquidity ratios consisting of the current ratio, quick ratio, and cash ratio. In 2020-2022 PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Tbk, Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, and PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk obtained good quick ratio results, namely exceeding 1.5 times, which means The company is able to meet all of its short-term obligations. Meanwhile, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk earns below 1.5 times, which means that the company is not capable enough to fulfill all of its short-term obligations.*

Keywords: Financial Ratios, Liquidity Ratio Analysis

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual. Pada tahun 2020, ada 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan merupakan merupakan catatan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan berguna untuk perusahaan sebagai penilaian dalam menentukan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga

dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.

Rasio likuiditas menjadi rasio yang umumnya sering digunakan dan rasio ini menjadi faktor yang paling mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek. Dalam rasio likuiditas ada pengukuran *current ratio* yang apabila meningkatnya rasio ini pemegang saham dianggap dapat melunasi semua kewajibannya. Penggunaan aktiva lancar perusahaan baru bisa dikatakan efektif dan efisien ketika tinggi nya *current ratio* sehingga menghasilkan keuntungan. Jika nilai rasio likuiditas

suatu perusahaan tinggi, semakin baik juga perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendek.

Banyak perusahaan terutama perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyadari betapa pentingnya analisa likuiditas untuk menilai kesehatan perusahaan. Dalam melihat aspek kesehatan perusahaan yang paling sederhana adalah dengan melihat analisis likuiditasnya, yaitu *current ratio* yang mempresentasikan perbandingan jumlah harta lancar dan utang lancar. Jika hasilnya di bawah 100% maka dapat dikatakan perusahaan kurang sehat (Hasanudin, 2016).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat untuk memperjualbelikan saham. Pasar modal Bursa Efek Indonesia mempunyai posisi yang sangat penting dalam perekonomian karena menjadi tolak ukur perkembangan sektor perekonomian negara, terutama dalam menyediakan informasi sebelum anggota berinvestasi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adanya ketidaktahuan tentang analisa likuiditas untuk melihat kesehatan perusahaan, diantaranya:

1. Analisis *current ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman pada tahun 2020-2022.
2. Analisis *quick ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman pada tahun 2020-2022.
3. Analisis *cash ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman pada tahun 2020-2022.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
2. Bagaimana hasil perhitungan *quick ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
3. Bagaimana hasil perhitungan *cash ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
4. Bagaimana analisis *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman pada tahun 2020-2022?

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, peneliti membahas bagaimana sejarah perusahaan makanan dan minuman, struktur organisasi, dan analisis rasio keuangan likuiditas seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas perusahaan manufaktur khususnya

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Pendekatan ini menggabungkan pendekatan analisis dan deskriptif untuk memberikan hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016:19) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana cara menghitung dan menganalisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* yang digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang diteliti.

C. Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur terutama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih pada penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur terutama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Sampling

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

F. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang dimana tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Pendekatan ini menggabungkan pendekatan analisis dan deskriptif

untuk memberikan hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016:19) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

G. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan mengunduh *financial statement* perusahaan makanan dan minuman.. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2022.

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sekunder karena peneliti melakukan penelitian secara tidak langsung melainkan dengan mengunduh laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui lama www.idx.co.id. Dengan adanya metode pengumpulan data sekunder mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian.

I. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini adalah teknik triangulasi dan kredibilitas.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian pengamat lain. Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat di percaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahai fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

J. Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai suatu keadaan atau fenomena, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Pada tahun 2020, terdapat 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada 6 perusahaan yang dijadikan

penelitian, yaitu PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Alasan memilih perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat dan perusahaan tersebut belum melakukan analisis rasio likuiditas.

Pada tahun 2021 PT Akasha Wira International Tbk mengalami kenaikan kas dan setara kas. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kas dan setara kas. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan jumlah persediaan dibandingkan tahun sebelumnya, begitupun dengan jumlah aset lancar mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kewajiban lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tahun 2021 PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami kenaikan kas dan setara kas. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kas dan setara kas. Tahun 2021 mengalami penurunan persediaan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 persediaan kembali mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021. Tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah aset lancar dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 kembali mengalami penurunan jumlah aset lancar.

Tahun 2020-2022 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk terus mengalami kenaikan kas dan setara kas setiap tahunnya. Persediaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah aset lancar mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022. Jumlah kewajiban lancar pun mengalami kenaikan setiap tahunnya.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan kas dan setara kas pada tahun 2020-2022. Tahun 2020-2022 mengalami kenaikan persediaan. Tahun 2021 mengalami penurunan jumlah aset lancar dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan jumlah aset lancar. Pada tahun 2020-2022 perusahaan mengalami kenaikan jumlah kewajiban lancar.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami penurunan kas dan setara kas, persediaan, jumlah aset lancar, dan jumlah kewajiban lancar yang signifikan pada tahun 2020-2022.

B. Perhitungan Laporan Keuangan Terhadap Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dan membaginya dengan cara satu angka dengan angka lainnya. Angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Tabel IV.2

Laporan Keuangan Rasio Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Kode Perusahaan	Jenis Rasio	Tahun			Standar Industri
		2020	2021	2022	
ADES	Current Ratio	2,97 kali	2,51 kali	3,20 kali	2 kali
	Quick Ratio	2,53 kali	2,14 kali	2,61 kali	
	Cash Ratio	184%	142%	148%	
CAM P	Current Ratio	13,27 kali	13,31 kali	10,67 kali	2 kali
	Quick Ratio	10,82 kali	11,42 kali	8,93 kali	
	Cash Ratio	845%	949%	699%	
GOOD	Current Ratio	1,76 kali	1,48 kali	1,74 kali	2 kali
	Quick Ratio	1,10 kali	0,90 kali	1,04 kali	
	Cash Ratio	65%	51%	58%	
MYOR	Current Ratio	3,69 kali	2,33 kali	2,62 kali	2 kali
	Quick Ratio	2,88 kali	1,78 kali	1,93 kali	
	Cash Ratio	109%	54%	58%	
ROTI	Current Ratio	3,83 kali	2,65 kali	2,10 kali	2 kali
	Quick Ratio	3,57 kali	2,40 kali	1,85 kali	
	Cash Ratio	250%	157%	102%	
ULTJ	Current Ratio	2,40 kali	3,11 kali	3,17 kali	2 kali
	Quick Ratio	2,00 kali	2,67 kali	2,04 kali	
	Cash Ratio	71%	103%	86%	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.2, standar industri *current ratio* sebanyak 2 kali, standar industri *quick ratio* sebanyak 1,5 kali, dan standar industri *cash ratio* sebesar 50% (Kasmir, 2013).

C. Current Ratio

Current ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total seluruh aset lancar yang tersedia. Standar industri yang baik untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali (Kasmir, 2013).

Tabel IV.3

Current Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020.

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR (kali)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) : (4)
1.	ADES	545.239.000.000	183.559.000.000	2,97
2.	CAMP	751.789.918.087	56.665.064.940	13,27
3.	GOOD	2.321.804.168.143	1.321.529.767.664	1,76
4.	MYOR	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,69
5.	ROTI	1.549.617.329.468	404.567.270.700	3,83
6.	ULTJ	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	2,40

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.3, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *current ratio* memiliki standar industri 200% atau 2 kali sudah dianggap baik dalam perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *current ratio* sebesar 2,97 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,97 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *current ratio* sebesar 13,27 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 13,27 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *current ratio* sebesar 1,76 kali yang artinya hasil perhitungan rasio lancar tidak mencapai standar industri 200% atau 2 kali, maka *current ratio* perusahaan tersebut tergolong tidak baik karena kewajiban lancar tidak dapat menjamin aktiva lancarnya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *current ratio* sebesar 3,69 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 3,69 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *current ratio* sebesar 2,40 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,40 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel IV.4
Current Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021.

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR (kali)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) : (4)
1.	AD ES	673.394.000.000	268.367.000.000	2,51
2.	CA MP	856.198.582.426	64.332.022.572	13,31
3.	GO OD	2.613.436.417.820	1.771.339.531.925	1,48
4.	MY OR	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	2,33
5.	RO TI	1.282.057.210.341	483.213.195.704	2,65
6.	ULT J	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	3,11

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.4, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *current ratio* memiliki standar industri 200% atau 2 kali sudah dianggap baik dalam perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *current ratio* sebesar 2,51 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,51 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *current ratio* sebesar 13,31 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 13,31 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *current ratio* sebesar 1,48 kali yang artinya hasil perhitungan rasio lancar tidak mencapai standar industri 200% atau 2 kali, maka *current ratio* perusahaan tersebut tergolong tidak baik karena kewajiban lancar tidak dapat menjamin aktiva lancarnya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *current ratio* sebesar 2,33 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,33 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *current ratio* sebesar 2,65 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,65 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *current ratio* sebesar 3,11 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 3,11 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel IV.5
Current Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022.

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR (kali)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) : (4)
1.	ADES	815.319.000.000	254.719.000.000	3,20
2.	CAMP	772.685.806.645	72.411.790.397	10,67
3.	GOOD	3.194.327.374.948	1.835.096.804.319	1,74
4.	MYOR	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,62
5.	ROTI	1.285.672.230.703	612.417.576.293	2,10
6.	ULTJ	4.618.390.000.000	1.456.889.000.000	3,17

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.5, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *current ratio* memiliki standar industri 200% atau 2 kali sudah dianggap baik dalam perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *current ratio* sebesar 3,20 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 3,20 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *current ratio* sebesar 10,67 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 10,67 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *current ratio* sebesar 1,74 kali yang artinya hasil perhitungan rasio lancar tidak mencapai standar industri 200% atau 2 kali, maka *current ratio* perusahaan tersebut tergolong tidak baik karena kewajiban lancar tidak dapat menjamin aktiva lancarnya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *current ratio* sebesar 2,62 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,62 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *current ratio* sebesar 2,10 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,10 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *current ratio* sebesar 3,17 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 3,17 aktiva lancar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

D. Quick Ratio

Quick ratio dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kali yang diperoleh dari laporan

keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Standar industri yang baik untuk *quick ratio* adalah 150% atau 1,5 kali (Kasmir, 2013).

Tabel IV.6

Quick Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020.

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR (kali)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3) – (4) : (5)
1.	ADES	545.239.000.000	80.118.000.000	183.559.000.000	2,53
2.	CAMP	751.789.918.087	138.318.505.104	56.665.064.940	10,82
3.	GOOD	4.168.142.321.803	861.818.731.958	9.767.664.1321.52	1,10
4.	MYOR	12.838.729.162.094	2.805.111.592.211	3.475.323.711.943	2,88
5.	ROTI	1.549.617.329.468	103.693.623.334	404.567.270.700	3,57
6.	ULTJ	5.593.421.000.000	924.639.000.000	9.000.000	2,00

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.6, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *quick ratio* memiliki standar industri 150% atau 1,5 kali sudah dianggap baik, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 2,53 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,53 dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 10,82 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 10,82 dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 1,10, dari hasil perhitungan *quick ratio* tidak mencapai standar industri 150% atau 1,5 kali maka perusahaan tersebut dikatakan tidak baik karena tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 2,88 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,88 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 3,57 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,57 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 2,00 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban

lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,00 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel IV.7

Quick Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021.

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR (kali)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3) – (4) : (5)
1.	ADES	673.394.000.000	98.316.000.000	268.367.000.000	2,14
2.	CAMP	856.198.582.426	120.967.227.625	64.332.022.572	11,42
3.	GOOD	2.613.436.417.820	9.097.716	1.771.339.531.925	0,90
4.	MYOR	12.969.783.874.643	4.212.009	5.570.773.468.770	1,78
5.	ROTI	1.282.057.210.341	119.581.372.896	483.213.195.704	2,40
6.	ULTJ	4.844.821.000.000	681.983.000.000	1.556.539.000.000	2,67

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.7, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *quick ratio* memiliki standar industri 150% atau 1,5 kali sudah dianggap baik, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 2,14 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,14 dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 11,42 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 11,42 dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 0,90, dari hasil perhitungan *quick ratio* tidak mencapai standar industri 150% atau 0,90 kali maka perusahaan tersebut dikatakan tidak baik karena tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 1,78 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,78 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 2,40 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,40 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 2,67 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,67 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel IV.8

Quick Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022.

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR (kali)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1	ADES	815.319.000.000	148.141.000.000	254.719.000.000	2,61
2	CAMP	772.685.806.645	125.459.113.293	72.411.790.397	8,93
3	GOOD	3.194.327.374.948	1.273.691.356.964	1.835.096.804.319	1,04
4	MYOR	14.772.623.976.128	3.870.496.137.257	5.636.627.301.308	1,93
5	ROTI	1.285.672.230.703	146.630.445.701	612.417.576.293	1,85
6	ULTJ	4.618.390.000.000	1.637.361.000.000	1.456.889.000.000	2,04

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.8, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *quick ratio* memiliki standar industri 150% atau 1,5 kali sudah dianggap baik, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 2,61 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,61 dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 8,93 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 8,93 dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 1,04, dari hasil perhitungan *quick ratio* tidak mencapai standar industri 150% atau 1,5 kali maka perusahaan tersebut dikatakan tidak baik karena tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 1,93 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,93 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 1,85 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,85 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *quick ratio* sebesar 2,04 kali yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,04 dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

E. Cash Ratio

Cash ratio dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari laporan

keuangan yang dipublikasikan setiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Standar industri yang baik untuk *cash ratio* dengan presentase sebesar 50% (Kasmir, 2013).

Tabel IV.9
Cash Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020.

No	Kode Perusahaan	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	CR (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) : (4)
1.	ADES	338.448.000.000	183.559.000.000	184%
2.	CAMP	478.735.929.325	56.665.064.940	845%
3.	GOOD	859.338.834.174	1.321.529.767.664	65%
4.	MYOR	3.777.791.432.101	3.475.323.711.943	109%
5.	ROTI	1.010.872.461.721	404.567.270.700	250%
6.	ULTJ	1.649.669.000.000	2.327.339.000.000	71%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.9, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *cash ratio* memiliki standar industri dengan presentase sebesar 50% sudah dianggap baik, artinya seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 184% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,84 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 845% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 8,45 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 65% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,65 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 109% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,09 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 250% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,50 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 71% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,71 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut

dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel IV.10

Cash Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021.

No	Kode Perusahaan	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	CR (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) : (4)
1.	ADES	380.237.000.000	268.367.000.000	142%
2.	CAMP	610.486.190.679	64.332.022.572	949%
3.	GOOD	904.325.920.495	1.771.339.531.925	51%
4.	MYOR	3.009.380.167.931	5.570.773.468.770	54%
5.	ROTI	758.901.794.493	483.213.195.704	157%
6.	ULTJ	1.598.901.000.000	1.556.539.000.000	103%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.10, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *cash ratio* memiliki standar industri dengan presentase sebesar 50% sudah dianggap baik, artinya seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 142% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,42 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *current ratio* sebesar 949% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 9,49 uang kas perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 51% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,51 uang kas perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 54% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,54 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 157% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,57 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 103% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,03 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel IV.11

Cash Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022.

No	Kode Perusahaan	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	CR (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) : (4)
1.	ADES	377.722.000.000	254.719.000.000	148%
2.	CAMP	506.458.110.482	72.411.790.397	699%
3.	GOOD	1.073.175.070.556	1.835.096.804.319	58%
4.	MYOR	3.262.074.784.511	5.636.627.301.308	58%
5.	ROTI	627.450.783.230	612.417.576.293	102%
6.	ULTJ	1.248.642.000.000	1.456.889.000.000	86%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.11, menurut Kasmir, ukuran kesehatan *cash ratio* memiliki standar industri dengan presentase sebesar 50% sudah dianggap baik, artinya seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. PT Akasha Wira International Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 148% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,48 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki *current ratio* sebesar 699% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 6,99 uang kas perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 58% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,58 uang kas perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Mayora Indah Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 58% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,58 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 102% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,02 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki *cash ratio* sebesar 86% yang artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,86 uang kas yang tersedia di perusahaan tersebut dan perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

F. Analisa Pembahasan

1. Bagaimana hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
 - a. Tahun 2020 sebagai berikut:

- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 2,97 kali.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 13,27 kali.
 - 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 1,76 kali.
 - 4) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 3,69 kali.
 - 5) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 3,83 kali.
 - 6) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 2,40 kali.
- b. Tahun 2021 sebagai berikut:
- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 2,51 kali.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 13,31 kali. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 1,48 kali.
 - 3) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 2,33 kali.
 - 4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 2,65 kali.
 - 5) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 3,11 kali.
- c. Tahun 2022 sebagai berikut:
- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 3,20 kali.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 10,67 kali.
 - 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 1,74 kali.
 - 4) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 2,62 kali.
 - 5) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 2,10 kali.
 - 6) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *current ratio* sebesar 3,17 kali.
2. Bagaimana hasil perhitungan *quick ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
- a. Tahun 2020 sebagai berikut:
- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 2,53 kali.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 10,82 kali.
 - 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 1,10 kali.
 - 4) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 2,88 kali.
 - 5) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 3,57 kali.
 - 6) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 2,00 kali.
- b. Tahun 2021 sebagai berikut:
- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 2,14 kali.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 11,42 kali.
 - 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 0,90 kali.
 - 4) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 1,78 kali.
 - 5) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 2,40 kali.
 - 6) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 2,67 kali.
- c. Tahun 2022 sebagai berikut:
- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 3,61 kali.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 8,93 kali.
 - 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 1,04 kali.
 - 4) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 1,93 kali.
 - 5) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 1,85 kali.
 - 6) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* sebesar 2,04 kali.
3. Bagaimana hasil perhitungan *cash ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman?
- a. Tahun 2020 sebagai berikut:
- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 184%.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 845%.

- 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 65%.
 - 4) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 109%.
 - 5) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 250%.
 - 6) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 71%.
- b. Tahun 2021 sebagai berikut:
- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 142%.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 949%.
 - 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 51%.
 - 4) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 54%.
 - 5) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 157%.
 - 6) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 103%.
- c. Tahun 2022 sebagai berikut:
- 1) PT Akasha Wira International Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 148%.
 - 2) PT Campina Ice Cream Industry Tb mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 699%.
 - 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 58%.
 - 4) PT Mayora Indah Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 58%.
 - 5) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 102%.
 - 6) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* sebesar 86%.
4. Bagaimana analisis *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman pada tahun 2020-2022?
 5. Pada tahun 2020-2022 PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *current ratio* yang baik yaitu melebihi 2 kali yang artinya perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dari tahun 2020-2022 mendapatkan hasil di

bawah 2 kali yang artinya perusahaan tidak cukup mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Standar industri yang paling baik di dapat oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

6. Pada tahun 2020-2022 Pada tahun 2020-2022 PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *quick ratio* yang baik yaitu melebihi 1,5 kali yang artinya perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dari tahun 2020-2022 mendapatkan hasil di bawah 1,5 kali yang artinya perusahaan tidak cukup mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Standar industri yang paling baik di dapat oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
 - a. Pada tahun 2020-2022 PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan hasil *cash ratio* yang baik yaitu melebihi standar industri 50% yang artinya semua perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Standar industri yang paling baik di dapat oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Dapat dilihat dari perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* tahun 2020, PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau baik karena telah mencapai standar industri dan perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.
2. Dapat dilihat dari perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* tahun 2021, PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau baik karena telah mencapai standar industri dan perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

3. Dapat dilihat dari perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* tahun 2022, PT Akasha Wira International Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau baik karena telah mencapai standar industri dan perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.
4. Dapat dilihat dari perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* tahun 2020-2022, PT Campina Ice Cream Industry Tbk termasuk perusahaan yang paling sehat karena perusahaan tersebut yang paling melebihi standar industri dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk termasuk perusahaan yang kurang sehat.

REFERENSI

- Wijayanto, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- Vionita, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Aziz, M. S. (2014). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada Koperasi Mahasiswa UIN Maliki Malang, 74-78. <https://etheses.uin-malang.ac.id>
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.
- Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3), 206-213.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). *Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Andhini, F. A., & Yuliandari, W. S. (2014). Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. BPR Artha Bersama Depok. *eProceedings of Management*, 1(3).
- Arviana, G. N. (2023). *10 Tugas Sekretaris yang Utama, Tak Semudah Kelihatannya!*. Retrieved Mei 22, (2023), From <https://glints.com/lowongan/tugas-sekretaris/>
- Ervina. (2023, Mei 28). *HRD dan Personalia : Fungsi, Tugas, Arti, Kepanjangan*. From <https://www.talenta.co/blog/perbedaan-hrd-dan-personalia-adalah/>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Slat, A. H. (2013). Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 12-17.
- Damanis, R. A. P., Sari, D. H., & Ramli, R. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK PERIODE TAHUN 2016-2020. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 3, 15-24.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.